

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia. Dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut diantaranya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, guru merupakan komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Sebagaimana tercantum dalam pasal 3 UU/No/20/2003 bahwa: *“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses yang dijalankan oleh pendidik, atau sebagai lembaga yang menjalankan fungsi sebagai sistem pendidikan formal. Dalam kerangka konseptual ini, pendidikan mengandung unsur-unsur yaitu: dasar dan tujuan, pendidik, peserta didik, alat dan metode pendidikan (kurikulum), dan lingkungan pendidikan.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidik menjadi salah satu unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan dibutuhkan seorang pendidik atau guru yang terampil dan berkompeten dalam mentransfer ilmu

¹ Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, h. 86-88.

pengetahuan dan informasi kepada para peserta didik. Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang hanya sekedar saja dan tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki keterampilan khusus dalam mengajar, salah satunya adalah keterampilan bertanya.

Dimasa sekarang ini, khususnya dalam dunia pendidikan siswa sangat membutuhkan banyak pengetahuan dan informasi dalam menghadapi setiap permasalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, salah satu aspek yang harus ditingkatkan yaitu keterampilan bertanya seorang guru dalam merangsang minat belajar siswa. Dimana keterampilan bertanya merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai guru untuk menarik perhatian para peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan hal yang memang perlu ditanyakan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengajukan pertanyaan. Sebagaimana firman Allah SWT. *"Katakanlah, apakah Kami kabarkan kepada kalian tentang orang-orang yang rugi dalam pekerjaan mereka?" (Q.S. al-Kahfi:103)*. Pertanyaan ini pasti menarik perhatian orang-orang yang mendengarnya untuk segera mengetahui tentang orang-orang yang rugi dalam pekerjaan mereka. Kemudian Allah baru menjelaskan, *"Mereka adalah orang-orang yang sesat dalam usaha di dunia ini. Namun mereka menyangka bahwa mereka telah bekerja dengan baik.*

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang ditanya. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses pembelajaran, pertanyaan harus tersusun dengan baik dan teknik penyampaiannya juga harus tepat sehingga akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Disamping itu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran, guru harus menunjukkan sikap yang baik ketika mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Selain itu guru juga harus menghindari kebiasaan seperti menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda.

Dalam teknik kemampuan bertanya guru ini, terkadang pertanyaan yang diajukan guru tersebut sudah diketahui jawabannya. Hal ini dilakukan untuk memberi pemahaman lebih dalam tentang materi yang sedang diajarkan kepada siswa atau untuk mengetahui apakah siswa sudah siap menghadapi pelajaran. *Pertanyaan dikategorikan dalam berbagai bentuk, baik pertanyaan berupa kalimat tanya maupun kalimat perintah yang menuntut respons siswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dimasukkan dalam golongan pertanyaan.*² Bentuk-bentuk pertanyaan yang sering diajukan guru di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsensi satu persatu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja dengan alasannya. Guru juga dapat bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, hal ini bukan karena guru sudah lupa, tetapi untuk menguji kembali ingatan siswa. Kemudian guru juga dapat bertanya tentang pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya.³

Dalam proses pembelajaran, kualitas keterampilan bertanya yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini akan berdampak pada minat belajar siswa di dalam kelas. Dimana minat belajar menjadi suatu hal yang sangat

² Abdul Majid, (2013), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, h. 234-236.

³ Ahmad Sabri, (2014), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, h. 4-5.

penting dalam diri siswa dalam proses pembelajaran. Ketika seorang guru tidak memiliki keterampilan bertanya yang baik dalam mengajar, bukan tidak mungkin siswa akan lebih cepat jenuh, siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran, perhatian siswa tidak lagi fokus pada guru dan materi ajar, bahkan minat belajar siswa dapat hilang. Ketika di dalam kelas seorang siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka akan sulit bagi seorang guru untuk menyampaikan pelajaran.

Secara umum minat ialah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin dia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat merupakan penerahan perasaan. Selain itu Djali (2013:121) mengatakan bahwa minat dapat diekpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh setelah adanya interaksi atau proses. Minat yang ada pada diri seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan minat itu diperoleh sejak seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang dapat mempengaruhi pembelajaran selanjutnya.

Permasalahan minat sebenarnya merupakan aspek psikologis, karena faktor utama minat tersebut ada dalam diri pribadi siswa itu sendiri, sebab minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perhatian (M. Sastra Praja, 1981:325).⁴ Berdasarkan pernyataan di atas maka untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa diperlukan peranan penting seorang guru dalam merangsang dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan keterampilan bertanya guru yang baik dan tepat di dalam kelas.

⁴ Istarani dan Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Media Persada, h. 44.

Namun pada kenyataannya kemampuan bertanya guru kurang mendapat perhatian lebih, bahkan dianggap tidak penting. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di MIN Binjai pada bulan April, terlihat bahwa guru cenderung menyuruh siswa mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri kemudian memeriksanya tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan siswa kurang antusias menjawabnya, hal ini terlihat hanya beberapa siswa saja yang mengacungkan tangan ketika guru mengajukan pertanyaan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018, siswa sering tidak mengerjakan PR walaupun mereka tahu akan ada sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bertanya guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Dimana jika siswa memiliki minat yang baik dalam belajar tentu siswa tersebut akan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“PENGARUH KETERAMPILAN BERTANYA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V MIN BINJAI TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana untuk memecahkan permasalahan tersebut. Namun sebelum itu harus dilakukan identifikasi masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 cenderung tidak berani mengacungkan tangan saat proses tanya jawab.
2. Siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 masih ada yang sering tidak mengerjakan PR karena tidak paham materi yang diajarkan.
3. Minat belajar siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 masih rendah.
4. Keterampilan bertanya guru dalam mengajar kurang maksimal sehingga siswa kelas V MIN Binjai kurang tertarik pada pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dalam penulisan proposal ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kecenderungan bertanya guru MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap minat belajar siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan bertanya guru MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap minat belajar siswa kelas V MIN Binjai Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian kearah pengembangan kualitas guru dalam bertanya di dalam kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadi penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Meningkatkan makna pembelajaran bagi siswa.
- 3) Meningkatkan hasil bekerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas.

b. Bagi Guru

- 1) Membuka wawasan berpikir guru dalam mengajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan mengajar dan keterampilan bertanya guru.
- 3) Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan minat belajar siswa, keterampilan mengajar guru, keterampilan bertanya guru serta kualitas dan kinerja guru.
- 2) Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pembelajaran.